Analisis Kinerja dengan Pendekatan *Value for Money* pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara

Nika Wuryani[1]*, Dwi Risma Deviyanti[1], Wulan Iyhig Ratna Sari[1]*****

[1]Jurusan Akuntansi, Universitas Mulawarman. Jalan Tanah Grogot No. 1, Samarinda, Kalimantan Timur 75119, Indonesia.
*E-mail: nikawaryani888@gmail.com
**E-mail: dwirismadeviyanti@yahoo.com
***E-mail: wulan.sari@feb.unmul.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja dengan pendekatan *value for money* pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara. Pada tahun 2016 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai 7 program dengan 38 kegiatan. Penelitian ini memfokuskan pada 1 program yang terdiri dari 2 kegiatan yang memiliki nilai anggaran yang paling tinggi yaitu pada program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan dengan kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna dan Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian (Bankeu Provinsi). Penilitian ini merupakan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil pengukuran kinerja program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan yang terdiri dari kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna dan Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian (Bankeu Provinsi) yaitu: Kinerja ekonomi masing-masing memperoleh kategori cukup ekonomis telah melaksanakan kinerjanya dengan cukup ekonomis. Kinerja efisiensi masing-masing memperoleh kategori sangat efisien telah melaksanakan kinerjanya dengan efisien. Kinerja efektivitas masing-masing memperoleh kategori efektif dan kurang efektif belum melaksanakan kinerjanya dengan efektif.
Kata Kunci : kinerja, *value for money*, ekonomis, efisien, efektif

Performance Analysis using Value for Money Approach at the Office of Food Crops and Horticulture in Kutai Kartanegara Regency

ABSTRACT

This study aims to determine the performance using value for money approach at the office of Food Crops and Horticulture in Kutai Kartanegara Regency. In 2016 office of Food Crops and Horticulture in Kutai Kartanegara Regency had 7 programs with 38 activities. This study focuses on 1 program consisting of 2 activities that have the highest budget value namely Agricultural / Plantation Technology Application Improvement program with activities Provision of Appropriate Agricultural Technology / Plantation Facilities and Infrastructures and the Procurement of Agricultural Equipment and Machinery (Provincial Financial Assistance). This research is a qualitative research and the data sources used are secondary data. The results of the performance measurement of the Agricultural / Plantation Technology Application Improvement program consisting of the Provision of Appropriate Agricultural Technology / Plantation Facilities and Infrastructures and the Procurement of Agricultural Equipment and Machinery (Provincial Financial Assistance), namely: Economic performance of each of them obtaining sufficiently economical performance economical. The efficiency performance of each of them gets a very efficient category has carried out its performance efficiently. The effectiveness of each of them gets an effective and less effective category has not carried out its performance effectively.
Keywords : *performance, value for money, economic, efficient, effective*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Perkembangan pembangunan ekonomi khususnya pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura menemui tantangan baru seiring berlakunya kebijakan otonomi daerah.

Definisi akuntabilitas pada sektor pertanian menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah suatu perwujudan kewajiban untuk mempertanggung-jawabkan ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani atau pengentasan kemiskinan dan menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan periode jangka menengah dan panjang (LAKIP, 2016). Oleh sebab itu diperlukan pengukuran kinerja yang dapat menilai dan mengukur tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran, tujuan, visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengukuran kinerja merupakan faktor sangat penting di dalam suatu organisasi, termasuk juga untuk organisasi sektor publik. Pengukuran kinerja sangat diperlukan untuk menilai akuntabilitas organisasi dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik dan tepat sasaran (Mahmudi, 2010: 13). Untuk memperoleh hasil pengukuran yang objektif, terdapat metode yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja dan dapat diterapkan dalam organisasi sektor publik sebagai implementasi *new public management (NPM)*, yaitu dengan menggunakan metode *value for money* (Mahmudi, 2010: 79).

Sejauh ini, pengukuran kinerja yang digunakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara dilakukan dengan cara membandingkan realisasi per tahun masing-masing indikator kinerja sasaran dan belum pernah melakukan pengukuran kinerja dengan metode *value for money*. Sedangkan menurut Mahmudi (2010: 90) indikator kinerja bukan hanya indikator kinerja keuangan saja, tetapi juga indikator nonkeuangan. Indikator kinerja yang dibuat oleh organisasi sektor publik hanya menekankan pada kinerja keuangan. Indikator keuangan hanya menekankan pada indikator yang berorientasi pada *input* dan *output* yang terbatas pada anggaran dan realisasinya. Sementara indikator non keuangan, seperti kepuasan pelanggan, kualitas pelayanan, cakupan pelayanan, *outcome* pelayanan belum banyak diakomodasi. Indikator kinerja yang dikembangkan hendaknya seimbang antara indikator keuangan dan indikator non keuangan, antara indikator hasil dan indikator proses. Pengukuran kinerja *value for money* telah membuat keseimbangan antara pengukuran hasil dengan pengukuran proses. Indikator efektivitas dalam *value for money* berorientasi pada hasil, sedangkan indikator ekonomi dan efisiensi berkonsentrasi pada proses.

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Timur yang dianugerahi sumber daya alam yang berlimpah serta memiliki potensi pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang cukup besar sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Ketersediaan dan kualitas hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Kutai Kartanegara sangat diperlukan karena merupakan suatu kebutuhan dasar manusia.

Pada tahun 2016 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai 7 program dengan 38 kegiatan. Penelitian ini memfokuskan pada 1 program yang terdiri dari 2 kegiatan yang memiliki nilai anggaran yang paling tinggi yaitu pada program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan dengan kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna dan Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian (Bankeu Provinsi). Rincian anggaran, realisasi dan presentase capaian program-program pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Realisasi Anggaran Program Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2016

No	Nama Program	Anggaran Program (Rp)	Realisasi Program (Rp)	Capaian Program (%)
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	3.507.701.557,53	3.007.129.725	87.72%
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	407.856.500	401.909.061	98,55%
3	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	525.120.000	509.148.000	96,96%
4	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	107.262.000	105.767.800	98,61%

No	Nama Program	Anggaran Program (Rp)	Realisasi Program (Rp)	Capaian Program (%)
5	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	141.578.420	141.577.520	99,99%
6	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	4.769.771.000	4.537.238.300	95,12%
7	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	4.635.459.580	4.373.903.542	94,36%

Sumber: APBD Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan HortikulturaTahun 2016

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan memiliki anggaran yang paling besar yakni Rp 4.769.771.000 dengan realisasi sebesar Rp 4.537.238.300 dan persentase capaian program 95,12% . Dengan adanya pengukuran kinerja pada program yang memiliki nilai anggaran paling besar dibanding program yang lain, maka penilaian kinerja perlu dilakukan yang pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengetahui seberapa besar tingkat ekonomi, efisiensi dan efektivitas Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengangkat judul Analisis Kinerja dengan Pendekatan *Value for Money* pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Value for money merupakan konsep penting dalam organisasi sektor publik. Konsep *value for money* terdiri atas tiga elemen utama yaitu ekonomi, efisiensi dan efektivitas dengan konsep dasar *input, output* dan *outcome* (Mahmudi, 2010: 83). Dimana yang menjadi ukuran ekonomi, efisiensi dan efektivitas adalah sebagai berikut:

a) Ekonomi
   Ekonomi memiliki pengertian bahwa sumber daya *input* hendaknya diperoleh dengan harga yang lebih rendah *(spending less*), yaitu harga yang mendekati harga pasar (Mahmudi, 2010: 83).
b) Efisiensi
   Efisiensi berbicara mengenai *input* dan *output.* Dikatakan efisiensi apabila mampu menghasilkan *output* tertentu dengan *input* serendah-rendahnya atau dengan *input* tertentu mampu menghasilkan *output* sebesar-besarnya *(spending well)* (Mahmudi, 2010: 85).
c) Efektivitas
   Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Dikatakan efektif apabila *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan *(spending wisely)* (Mahmudi, 2010: 86).

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara yang beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 49 Tenggarong. Penelitian ini berfokus pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP). Penelitian ini memfokuskan pada 1 program yang terdiri dari 2 kegiatan yang memiliki nilai anggaran yang paling tinggi yaitu pada program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan dengan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana teknologi pertanian/perkebunan tepat guna dan pengadaan alat dan mesin pertanian.

Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Pada penelitian kualitatif, menyajikan hasil penelitian secara deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka (Moleong, 2010: 4) Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan keadaan tertentu dari subjek yang diteliti dan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil pengukuran kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara dengan menggunakan analisis *value for money*.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2014: 402) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Seperti data yang diambil dari dokumen pemerintah yaitu Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi, merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari arsip atau dokumen-dokumen yang setiap bahan tertulis baik internal maupun eksternal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi yang berkaitan dengan pengukuran kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu:

a. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP)
b. Realisasi Anggaran SKPD
c. Rencana Kerja dan Anggaran SKPD
d. Dokumen Pelaksanaan Anggaran SKPD

Alat Analisis

1. Pengukuran Ekonomi

   Pengukuran ekonomi mengindikasikan alokasi biaya, yaitu mengukur biaya *input (cost of input)*. Ukuran ekonomi berupa beberapa anggaran yang dialokasikan. Pemanfaatan sumber daya di bawah anggaran menunjukkan adanya penghematan, sedangkan melebihi anggaran menunjukkan adanya pemborosan (Mahmudi, 2010: 104). Secara matematis, rumus pengukuran ekonomi adalah sebagai berikut:

$$\text{Ekonomi} = \frac{\textit{Input}}{\text{Harga } \textit{Input}} \text{ x } 100\%$$

2. Pengukuran Efisiensi

   Pengukuran efisiensi mengukur biaya *output (cost of output)*. Ukuran efisiensi didasarkan pada dua ukuran, yaitu *input* dan *output*. Ukuran efisiensi dapat dinyatakan dalam bentuk biaya per unit *output*. Ukuran efisiensi mengukur seberapa baik organisasi mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan *output*. Ukuran efisiensi identik dengan ukuran produktivitas. Namun demikian, ukuran produktivitas atau efisiensi belum mengindikasikan efektivitas. Ukuran efisiensi lebih bersifat relatif bukan absolut (Mahmudi, 2010: 104). Secara matematis, rumus pengukuran ekonomi adalah sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\textit{Output}}{\textit{Input}} \text{ x } 100\%$$

3. Pengukuran Efektivitas

   Pengukuran efektivitas mengukur kesuksesan organisasi, program, atau aktivitas dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengukuran efektivitas mengukur hasil akhir suatu pelayanan dikaitkan dengan *output*-nya *(cost of outcome)*. Pengukuran efektivitas tidak mungkin bisa dilakukan tanpa mengukur *outcome* (Mahmudi, 2010: 105).

   Secara matematis, rumus pengukuran ekonomi adalah sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\textit{Outcome}}{\textit{Output}} \text{ x } 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.3 Kertas Kerja Penilaian Kinerja
Nama Program : Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan
Nama Kegiatan: Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja (Rencana)	Capaian Kinerja (Realisasi)	Nilai Kinerja	Keterangan
1	2	3	4	5	6
INPUT - Anggaran - SDM - Sarana dan Prasarana	 Rp Orang Unit	 2.269.771.000 8 10 Cultivator 38 Hand Traktor Roda Dua 1 Hand Traktor Roda Empat 20 Power Thresher 8 Combine hervester 60 Hands Sprayer	 2.041.480.000 8 5 Cultivator 38 Hand Traktor Roda Dua 1 Hand Traktor Roda Empat 20 Power Thresher 8 Combine hervester 60 Hands Sprayer	 89,94% 100 % 50 % 100 % 100 % 100 % 100 % 100 %	Cukup Ekonomis
				Rerata: 92,49 %	
OUTPUT - Tersedia & tersalurnya teknologi budidaya pertanian	Kecamatan	13	13	100 %	Efisien
				Rerata: 100 %	
OUTCOME - Meningkatnya percepatan pengolahan tanah - Pemanenan & kualitas hasil produksi pertanian meningkat	 % %	 72,80 72,80	 72,80 72,80	 100 % 100 %	 Efektif Efektif
				Rerata: 100 %	
Nilai Akhir				Total: 97,50 %	

Sumber: Data diolah, 2019

Pada tabel 4.3 indikator kinerja *outcome,* program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan hanya menargetkan kinerjanya sebesar 72,80% dikarenakan defisit anggaran yang dialami pemerintah daerah sehingga anggaran program-program pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi lebih kecil dari tahun sebelumnya.
Nilai akhir penilaian kinerja kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu 97,50%. Sedangkan untuk penilaian kinerja dengan *value for money,* nilai kinerja dan keterangan perolehan nilai ekonomi, efisiensi dan efektivitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Kinerja Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna Tahun 2016

KRITERIA KINERJA *VALUE FOR MONEY*	NILAI KINERJA	KETERANGAN
EKONOMI = $\frac{\textit{Input}\text{ Realisasi (Capaian)}}{\textit{Input}\text{ Rencana (Anggaran)}}$ x 100% = $\frac{\text{Rp } 2.269.771.000}{\text{Rp } 2.041.480.000}$ x 100% = 89,94%	Nilai Kinerja Ekonomi – > 100% – 85% s.d 100% – 65% s.d 84% – < 65%	– Ekonomis – **Cukup Ekonomis** – Kurang Ekonomis – Tidak Ekonomis
EFISIENSI = $\frac{\text{Nilai Kinerja } \textit{Output}}{\text{Nilai Kinerja } \textit{Input}}$ x 100% = $\frac{100\%}{92,49\%}$ x 100% = 108,12%	Nilai Kinerja Efisiensi – > 100% – 100% – 90% s.d 99% – < 90%	– **Sangat Efisien** – Efisien – Cukup Efisien – Tidak Efisien

KRITERIA KINERJA *VALUE FOR MONEY*	NILAI KINERJA	KETERANGAN
EFEKTIVITAS = $\frac{\text{Nilai Kinerja } \textit{Outcome}}{\text{Nilai Kinerja } \textit{Output}}$ x 100% = $\frac{100\%}{100\%}$ x 100% = 100%	Nilai Kinerja Efektivitas – ≥ 100% – 85% s.d 99% – 65% s.d 84% – ≤ 65%	– **Efektif** – Cukup Efektif – Kurang Efektif – Tidak Efektif

Sumber: Data diolah, 2019

Dari Tabel 4.4 dapat dijelaskan kinerja kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna bahwa:

Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna sudah cukup ekonomis, sangat efisien dan sudah efektif. Hal ini berarti pengadaan sarana dan prasarana teknologi pertanian/perkebunan tepat guna dengan *input* tertentu mampu menghasilkan *output* sebesar-besarnya dan *output* yang dihasilkan telah memenuhi tujuan yang diharapkan.

Kriteria ekonomi menghasilkan nilai kinerja sebesar 89,94%, yang berarti kinerja kegiatan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara memperoleh keterangan cukup ekonomis. Kegiatan ini dapat dikatakan cukup ekonomis karena mencapai nilai kinerja 85% s.d 100%.

Kriteria efisiensi menghasilkan nilai kinerja sebesar 108,12% yang berarti kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara memperoleh keterangan sangat efisien. Kegiatan ini dapat dikatakan sangat efisien karena mencapai nilai kinerja >100%.

Kriteria efektivitas menghasilkan nilai kinerja sebesar 100% yang berarti kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara memperoleh keterangan efektif. Kegiatan ini dapat dikatakan efektif karena mencapai nilai kinerja ≥ 100%.

Kertas Kerja Penilaian Kinerja untuk program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan dengan kegiatan Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian (Bankeu Provinsi) akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Kertas Kerja Penilaian Kinerja

Nama Program : Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan

Nama Kegiatan : Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian (Bankeu Provinsi)

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja (Rencana)	Capaian Kinerja (Realisasi)	Nilai Kinerja	Keterangan
1	2	3	4	5	6
INPUT - Anggaran - SDM - Sarana dan Prasarana	 Rp Orang Unit	 2.500.000.000 34 32 Hand Traktor Roda Dua 20 Power Thresher 15 Combine Hervester 7 Cultivator	 2.495.758.000 34 32 Hand Traktor Roda Dua 20 Power Thresher 15 Combine Hervester 7 Cultivator	 99,83% 100% 100% 100% 100% 100%	Cukup Ekonomis
				Rerata: 99,97%	
OUTPUT - Tersedia & tersalurnya alat/mesin budidaya pertanian	Kecamatan	15	15	100%	Efisien
				Rerata: 100%	
OUTCOME - Meningkatnya percepatan pengolahan tanah - Pemanenan & kualitas hasil produksi pertanian meningkat	 % %	 72,80 72,80	 72,80 44	 100% 60,44%	 Efektif Tidak Efektif
				Rerata: 80,22%	
Nilai Akhir				Total: 93,40%	

Sumber: Data diolah, 2019

Pada tabel 4.5 indikator kinerja *outcome,* program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan hanya menargetkan kinerjanya sebesar 72,80% dikarenakan defisit anggaran yang dialami pemerintah daerah sehingga anggaran program-program pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi lebih kecil dari tahun sebelumnya.

Nilai akhir penilaian kinerja kegiatan Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian (Bankeu Provinsi) oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu 93,40%.

Sedangkan untuk penilaian kinerja dengan *value for money,* nilai kinerja dan keterangan perolehan nilai ekonomi, efisiensi dan efektivitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Kinerja Kegiatan Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian (Bankeu Provinsi) Tahun 2016

KRITERIA KINERJA *VALUE FOR MONEY*	NILAI KINERJA	KETERANGAN
EKONOMI = $\frac{\textit{Input}\text{ Realisasi (Capaian)}}{\textit{Input}\text{ Rencana (Anggaran)}}$ x 100% = $\frac{\text{Rp } 2.495.758.300}{\text{Rp } 2.500.000.000}$ x 100% = 99,83%	Nilai Kinerja Ekonomi – > 100% – 85% s.d 100% – 65% s.d 84% – < 65%	 – Ekonomis – **Cukup Ekonomis** – Kurang Ekonomis – Tidak Ekonomis
EFISIENSI = $\frac{\text{Nilai Kinerja } \textit{Output}}{\text{Nilai Kinerja } \textit{Input}}$ x 100% = $\frac{100\%}{99,97\%}$ x 100% = 100,03%	Nilai Kinerja Efisiensi – > 100% – 100% – 90% s.d 99% – < 90%	 – **Sangat Efisien** – Efisien – Cukup Efisien – Tidak Efisien
EFEKTIVITAS = $\frac{\text{Nilai Kinerja } \textit{Outcome}}{\text{Nilai Kinerja } \textit{Output}}$ x 100% = $\frac{80,22\%}{100\%}$ x 100% = 80,22%	Nilai Kinerja Efektivitas – ≥ 100% – 85% s.d 99% – 65% s.d 84% – ≥ 65%	 – Efektif – Cukup Efektif – **Kurang Efektif** – Tidak Efektif

Sumber: Data diolah, 2019

Dari Tabel 4.6 dapat dijelaskan kinerja kegiatan Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian (Bankeu Provinsi) bahwa:

Kegiatan Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian (Bankeu Provinsi) sudah cukup ekonomis dan sangat efisien tetapi kurang efektif. Hal ini berarti *output* dari pengadaan alat dan mesin pertanian yang dihasilkan tidak bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.

Kriteria ekonomi menghasilkan nilai kinerja sebesar 99,83%, yang berarti kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara termasuk dalam nilai kinerja cukup ekonomis. Kegiatan ini dapat dikatakan cukup ekonomis karena mencapai nilai kinerja 85% s.d 100%.

Kriteria efisiensi menghasilkan nilai kinerja sebesar 100,03% yang berarti kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara termasuk dalam nilai kinerja yang sangat efisien. Kegiatan ini dapat dikatakan sangat efisien karena mencapai nilai kinerja >100%.

Kriteria efektivitas menghasilkan nilai kinerja sebesar 80,22% yang berarti kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara termasuk dalam nilai kinerja yang kurang efektif. Kegiatan ini dapat dikatakan kurang efektif karena mencapai nilai kinerja 65% s.d 84%.

Pembahasan

Kinerja Ekonomi

Hasil kertas kerja penilaian kinerja dan perhitungan kriteria kinerja *value for money* untuk program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan yang dilakukan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara adalah:

a. Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna:
   Hasil kertas kerja penilaian kinerja dari indikator kinerja *input* berupa anggaran dengan rencana Rp 2.269.771.000 telah terealisasi sebesar Rp 2.041.480.000. *Input* berupa sumber daya manusia sebanyak 8 orang telah mendapatkan pelatihan. *Input* berupa sarana dan prasarana seperti *hand* traktor roda dua, *hand* traktor roda empat, *power thresher*, *combine harvester* dan *hands sprayer* dengan standar spesifikasi yang telah ditentukan sudah terealisasi namun *cultivator* tidak terealisasi sesuai rencana. Sehingga indikator kinerja *input* memperoleh rerata 92,49% dengan keterangan **Cukup Ekonomis**.

Hasil perhitungan kriteria kinerja *value for money* memperoleh nilai ekonomi sebesar 89,94% masuk dalam nilai kinerja 85% s.d 100% dengan kategori **Cukup Ekonomis**.

b. Kegiatan Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian (Bankeu Provinsi):
Hasil kertas kerja penilaian kinerja dari indikator kinerja *input* berupa anggaran dengan rencana Rp 2.500.000.000 telah terealisasi sebesar Rp 2.495.758.000. *Input* berupa sumber daya manusia sebanyak 34 orang telah mendapatkan pelatihan. *Input* berupa sarana dan prasarana seperti *hand* traktor roda dua, *power thresher*, *combine harvester* dan *cultivator* dengan standar spesifikasi yang telah ditentukan sudah terealisasi sesuai rencana. Sehingga indikator kinerja *input* memperoleh rerata 99,97% dengan keterangan **Cukup Ekonomis**.
Hasil perhitungan kriteria kinerja *value for money* memperoleh nilai ekonomi sebesar 99,83% masuk dalam nilai kinerja 85% s.d 100% dengan kategori **Cukup Ekonomis**.

Kinerja Efisiensi

Hasil kertas kerja penilaian kinerja dan perhitungan kriteria kinerja *value for money* untuk program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan yang dilakukan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara adalah:

a. Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna:
Hasil kertas kerja penilaian kinerja dari indikator kinerja *output* berupa tersedia dan tersalurnya teknologi budidaya pertanian untuk 13 kecamatan telah sesuai dengan target rencana. Sehingga indikator kinerja *output* memperoleh rerata 100% dengan keterangan **Efisien**.
Hasil perhitungan kriteria kinerja *value for money* memperoleh nilai efisiensi sebesar 108,12% masuk dalam nilai kinerja >100% dengan kategori **Sangat Efisien**.

b. Kegiatan Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian (Bankeu Provinsi):
Hasil kertas kerja penilaian kinerja dari indikator kinerja *output* berupa tersedia dan tersalurnya alat/mesin budidaya pertanian untuk 15 kecamatan telah sesuai dengan target rencana. Sehingga indikator kinerja *output* memperoleh rerata 100% dengan keterangan **Efisien**.
Hasil perhitungan kriteria kinerja *value for money* memperoleh nilai efisiensi sebesar 100,03% masuk dalam nilai kinerja >100% dengan kategori **Sangat Efisien**.

Kinerja Efektivitas

Hasil kertas kerja penilaian kinerja dan perhitungan kriteria kinerja *value for money* untuk program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan yang dilakukan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara adalah:

a. Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna:
Hasil kertas kerja penilaian kinerja dari indikator kinerja *outcome* berupa meningkatnya percepatan pengolahan tanah dan pemanenan kualitas hasil produksi pertanian meningkat sudah efektif karena realisasi telah sesuai dengan rencana. Sehingga indikator kinerja *outcome* memperoleh rerata 100% dengan keterangan **Efektif**.
Hasil perhitungan kriteria kinerja *value for money* memperoleh nilai efektivitas sebesar 100% masuk dalam nilai kinerja ≥ 100% dengan kategori **Efektif**.

b. Kegiatan Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian (Bankeu Provinsi):
Hasil kertas kerja penilaian kinerja dari indikator kinerja *outcome* berupa meningkatnya percepatan pengolahan tanah sudah efektif karena realisasi telah sesuai dengan rencana dengan persentase 100%. Sedangkan pemanenan dan kualitas hasil produksi pertanian meningkat tidak efektif karena realisasi dibawah dari rencana dengan persentase 60,44%. Sehingga indikator kinerja *outcome* memperoleh rerata 80,22% dengan keterangan **Kurang Efektif**.
Hasil perhitungan kriteria kinerja *value for money* memperoleh nilai efektivitas sebesar 80,22% masuk dalam nilai kinerja 65% s.d 84% dengan kategori **Kurang Efektif**.

SIMPULAN

1. Hasil pengukuran kinerja ekonomi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara untuk kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna dan Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian (Bankeu Provinsi) adalah cukup ekonomis. Hal ini berarti *input* berupa anggaran, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana sudah cukup terealisasi sesuai rencana.

2. Hasil pengukuran kinerja efisiensi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dikatakan efisien. Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna dan Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian (Bankeu Provinsi) menunjukkan hasil sangat efisien. Hal ini berarti *output* berupa tersedia dan tersalurnya teknologi alat/mesin budidaya pertanian telah sesuai dengan target rencana.
3. Hasil pengukuran kinerja efektivitas Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara pada kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna dengan *outcome* berupa meningkatnya percepatan pengolahan tanah dan pemanenan kualitas hasil produksi pertanian meningkat sudah efektif karena realisasi sudah mencapai rencana. Sedangkan kegiatan Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian (Bankeu Provinsi) dengan *outcome* berupa meningkatnya percepatan pengolahan tanah sudah efektif, tetapi pemanenan dan kualitas hasil produksi pertanian meningkat tidak efektif karena realisasi tidak memenuhi target rencana.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin dan Anang Subardjo. 2017. *Konsep Value for Money dalam Mengukur Kinerja Pelayanan Sektor Publik.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Annisa, Dian. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Kota Makassar Melalui Pendekatan Value for Money*. Universitas Hasannudin, Makassar.

Arfan, Demi Aulia. 2014. *Analisis Value for Money dalam Pengukuran Kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2011-2012.* Universitas Negeri Yogyakarta.

Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.

Ferina dan Fika Arista. 2013. *Penilaian Kinerja dengan Menerapkan Indikator Value For Money pada Kantor Pertanahan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2009 – 2011*. Universitas Sriwijaya, Palembang.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Kristanti, Okky Irvina. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Value For Money (Studi kasus di unit pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Karimunjawa)*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Kutamaya, Giani. 2007. *Pengaruh Value for Money Terhadap Akuntabilitas Publik Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung*. Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2016 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara.

Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mahsun, Mohammad. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi IV. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Peraturan Daerah No. 12 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Purwiyanti, Dwi. 2017. *Analisis Kinerja Berbasis Konsep Value For Money pada Kegiatan Fisik Pekerjaan Irigasi Donggala Kodi (Study di Dinas Pekerjaan Umum Kota Palu)*. Universitas Tadulako.

Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

PROFIL SINGKAT

Nika Wuryani, lahir pada tanggal 9 Agustus 1996 di Samarinda. Pada tahun 2002 memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 016 Margasari Kecamatan Loa Kulu dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Loa Kulu dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun tersebut melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Unggulan Tenggarong jurusan IPA dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan akademis pada tahun 2014 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman program studi S1 Akuntansi Pemerintahan dan lulus pada tahun 2019.